



Syarifuddin¹
 Jufri²
 Kasim Hijrat³

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN METODE Wafa DI SDIT AR RUHUL JADID JOMBANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, yang meliputi aspek dasar, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan proses reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, aspek yang melandasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Wafa adalah dikarenakan metode belajar Al-Qur'an bersifat holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah naungan yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. *Kedua*, perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Wafa berjalan melalui proses musyawarah yang melibatkan pihak-pihak yang ada dalam proses perencanaannya. *Ketiga*, Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Wafa dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfidz berdasarkan tingkatan hafalan. *Keempat*, Pengawasan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Wafa yang dilakukan oleh koordinator dan tim Wafa pusat, dan diawasi langsung oleh Kepala Sekolah dengan melakukan cross check kembali serta memberikan bimbingan dan arahan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Tahfiz Al-Qur'an, Metode Wafa

Abstract

This study aims to know and analyze the implementation of Learning Management Tahfidz Al-Qur'an in Schools Armed Islamic Primary School Ar Ruhul Jadid Jombang, which includes planning, organizing, implementation of the plan and supervision by using qualitative methods. In analyzing the data the researcher used qualitative analysis techniques with data reduction process, exposure data and drawing conclusions. There are four findings in this study are: First, Planning of learning tahfidz Quran at the study site goes through a process of consultation involving the parties in the planning process. There is also a plan that resulted from the meeting were: Defining and classifying tahfidz coordinator teachers in learning tahfidz; tahfidz targets for students who will graduate, which is 3 chapters consist of chapters 29, 30 and 1, grouping students by grade or level, grouping suras in the above three chapters, planning and learning methods tahfidz, supervision and evaluation. Second, Organizing of learning Quran tahfidz set supported school management tried to divide the tasks to the Principal, Assistant Principal and Coordinator tahfidz. Third, implementation of the plan in the study conducted by the division tahfiz groups by level of memorization. Fourth, implementation tahfiz learning Quran by coordinators supervised directly by the Principal to cross check again and provide guidance and direction to do the improvements.

Keywords: Tahfiz Al-Qur'an, Learning Management, Wafa Method

¹ Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu, Ruhul Jadid, Jombang
 elsyarif679@gmail.com

² Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam kupang
 Jufriandangcau0801@gmail.com

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam kupang
 kasim.hijrat23@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin maju bangsa tersebut.

Sekolah adalah salah satu wadah dimana potensi peserta didik diproses dan dikembangkan agar dapat menjadi manusia yang unggul dalam kehidupannya. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Namun dalam implementasinya pendidikan tidak semuda seperti membalikkan telapak tangan, banyak sekali kendala dan tantangan yang dihadapi oleh suatu lembaga pendidikan mulai dari perencanaan program maupun dalam proses mencapai tujuan dan sasaran yang telah digariskan.

Pendidikan harus mampu menjawab tantangan masyarakat seperti perbaikan tingkah laku, perbaikan ekonomi, persaingan tenaga kerja, dan lainnya. Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dibuktikan dengan contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, pelanggaran hak azasi manusia, penganiayaan dan perilaku buruk lainnya. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik sesuai dengan yang diharapkan.

Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk akhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat, beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Pendidikan Islam memusatkan perhatiannya kepada pembentukan individu muslim agar melakukan amal sholeh, yaitu dengan mengembangkan kemampuan akal sampai ke tingkat kematangan dan keahlian baik dalam bidang agama dan sosial. Tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia muslim yang sholeh, yaitu berakidah lurus, berakhlak baik, berwawasan luas, berkesanggupan berusaha, berbadan sehat, beribadah benar, bertekad tinggi, berjaga-jaga terhadap waktunya, bermanfaat bagi orang lain, dan berketertarikan dalam semua amal. (Hasan Asari, 2008)

Sekolah Islam Terpadu yang mengusung format baru dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki standar pengelolaan sebagai rujukan melalui PP. No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pendidikan Islam terpadu lahir selain untuk menyahuti tujuan pendidikan Islam di atas, juga mempunyai misi membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman Islam yang utuh menyeluruh (*complete understanding of Islam*), loyalitas mutlak kepada Allah Swt, Rasul-rasul-Nya dan orang-orang beriman. Kemudian produktivitas yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat, semangat juang yang tangguh, ketaatan pada aturan kehidupan yang berlaku, jiwa pengorbanan dan kepedulian, komitmen dengan kebenaran dan keadilan, sikap menghargai karya dan kemampuan orang lain, rasa persaudaraan sesama umat manusia di seluruh dunia. (Tim Penyusun, 2010)

Sedangkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam terpadu adalah untuk, (1) menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, (2) membersihkan pikiran dan perasaan serta mensucikan hati dan jiwa peserta didik, (3) memberikan landasan dan dasar-dasar bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari Al-Qur'an.

Selain mempunyai misi dan tujuan, pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu juga berfungsi sebagai *wasilah* untuk, (1) penanaman rasa tenang, nyaman dan *khusu'*, (2) pembiasaan hidup bersama Al-Qur'an, (3) melatih kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Kemudian ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Sekolah Islam Terpadu meliputi 5 T (*Tahsin tilawah, Tahfiz, Tarjim, Tafhim dan Tafsir*).

Kesemua ini memerlukan manajemen yang baik, pengelolaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an mengacu kepada Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Standar pengelolaan tersebut mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai pada pengawasan. (Tim Penyusun, 2010)

Dalam sebuah lembaga pendidikan masalah manajemen merupakan sebuah aspek yang fundamental. Sebuah lembaga dapat berkembang dan maju bila memiliki manajemen yang baik, sebaliknya bila lembaga tersebut memiliki manajemen yang kurang baik maka lembaga tersebut tidak dapat berkembang dengan baik bahkan akan mengalami kemunduran. Saefullah, berpendapat bahwa fungsi manajemen adalah seluruh kegiatan yang tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Semakin baik pelaksanaan fungsi manajemen akan semakin maju pula lembaga atau organisasi tersebut. (U. Saifullah, 2012)

Upaya peningkatan mutu peserta didik menjadi sasaran utama dalam pengembangan sekolah yang semua ini akan membawa peningkatan bagi kualitas sekolah tersebut. Masing-masing lembaga pendidikan menawarkan keunikan atau kekhasan lembaga pendidikan yang dikelola. Di antara lembaga pendidikan yang mulai berkembang dan sangat diminati oleh masyarakat pada saat sekarang ini adalah SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Ruhul Jadid Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat umum, namun mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tinggi dalam pembelajaran di sekolah, hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Jombang. Lembaga pendidikan ini terus berupaya untuk dapat menjadikan sekolah yang dikelola memperoleh predikat sekolah unggulan dengan berbagai program yang telah dirancang serta diimplementasikan dalam kegiatan sekolah. Salah satu kekhasan dari pembelajaran di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, adalah dengan adanya pembelajaran Tahfidz bagi peserta didik. SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang menargetkan bagi lulusannya mampu menghafal 3 juz (juz 29, 30, dan juz 1) bagi peserta didik selama peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran dari mulai kelas satu hingga kelas 6. Hal ini jarang kita temui di sekolah-sekolah umum lainnya, maupun di sekolah yang berbasis pendidikan Islam.

Dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang terus berupaya meningkatkan manajemennya dalam rangka pencapaian target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peningkatan kualitas sumber daya baik pendidik maupun peserta didik terus mengalami peningkatan. Semua ini tidak terlepas dari manajemen pembelajaran di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

Dalam melakukan berbagai perubahan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap masuk sekolah di pagi hari pada pukul 07.25 -11.50 WIB. Dengan membagi para siswa menurut kelas tahfidz, bisa saja kelas I digabung dengan kelas II atau kelas III dengan kelas IV dikarenakan kemampuan masing-masing siswa berbeda. Sebelum penggabungan siswa-siswi terlebih dahulu dilakukakan tes terhadap surah dan juz berapa yang mereka hafal, baru kemudian dikelompokkan menurut kemampuan masing-masing.

Adapun metode pembelajaran tahfidz di SDIT Ar Ruhul Jadid adalah menggunakan metode Wafa. Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan model pendekatan otak kanan yang disajikan secara menarik dan sistematis menjadikan siswa-siswa belajar dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa yang telah hafal tiga juz Al-Qur'an, hasil ini sebagaimana terlihat pada lulusan tiga tahun terakhir.

Dengan adanya peningkatan dan prestasi yang diraih oleh SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Wafa Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian lebih lanjut dengan Judul: Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa Di Sdit Ar Ruhul Jadid Jombang

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. (Suharsimi Arikunto, 1998). Hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu Kepala sekolah, pendidik dan murid sesuai situasi sosial yang ada. Penelitian ini dilakukan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah yang terlibat dalam kepengurusan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang yaitu Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, bidang pendidikan, pendidik, pegawai, murid maupun komite Sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) penelitian. Hakikat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. (Mudjia Raharjo, 2016).

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan atau ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Proses wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, Koordinator Al-Qur'an, Guru Al-Qur'an dan murid. (Mudjia Raharjo, 2016). Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi pada setiap proses penelitian yang dilakukan.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2011). Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. dengan Tahapan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) Menarik Kesimpulan, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. (Lexy J. Moleong, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek dasar yang melandasi pembelajaran tahfidz Al-Quran metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang merupakan sekolah yang mengunggulkan Al-Qur'an sejak awal berdirinya pada tahun 2005 menerapkan metode Umi hingga tahun 2008. Setelah tiga tahun berjalan, SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang beralih ke metode Qiro'ati hingga tahun 2013. Akan tetapi dalam penerapan kedua metode ini, SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang tidak diakui di pusat sebagai sekolah yang mengunggulkan Al-Qur'an, dikarenakan ruang lingkup serta metode pembelajarannya yang terbatas dan bersifat monoton.

Demi terwujudnya keinginan hidup yang berpedoman kepada Al-Qur'an, sehingga pada tahun 2014 SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang kembali melakukan terobosan baru dengan mengubah metode pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya dan menerapkan metode Wafa.

Pembelajaran metode Wafa merupakan metode yang identik dengan kolaborasi otak kiri dan otak kanan, karena bila kedua otak ini cenderung seimbang dalam setiap aspek kehidupan, maka belajar terasa sangat mudah. Selain itu mereka mempunyai pilihan untuk menggunakan bagian otak yang diperlukan dalam setiap pekerjaan yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar komunikasi diungkapkan dalam bentuk verbal dan tulisan, yang keduanya merupakan spesialis otak kiri yang bidang-bidang pendidikan, bisnis dan sains cenderung berat keotak kiri. Sesungguhnya jika kedua belahan otak kiri dan otak kanan tidak seimbang, maka yang dihasilkan akan mengakibatkan stress dan juga kesehatan mental dan fisik yang buruk.

Roger Sperry Berdasarkan penelitian yang dilakukan, membagi otak menjadi dua belahan (*hemisphere*), yaitu belahan kiri dan belahan kanan yang keduanya dihubungkan oleh jembatan komunikasi (*corpus callosum*) yang sangat kompleks dan terdiri dari 100 juta neuron. Kedua belahan otak tersebut memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Sperry juga menambahkan bahwa otak kanan memiliki daya memori jangka panjang (*long-term memory*) sedangkan otak kiri memiliki memori jangka pendek (*short-term memory*).

Selain menggunakan kolaborasi otak kiri dan otak kanan, metode Wafa juga menerapkan sistem pembelajaran yang komprehensif meliputi 5T:

1. *Tilawah* dan menulis

Tilawah merupakan bagian dari pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan sebelum *tahfidz* (menghafal). Dengan cara membaca menggunakan metode *talaqqi* (guru membaca kemudian siswa mengikuti) ayat Al Qur'an berdasarkan penggalan *waqof ibtida'* (tanda berhenti) yang di standarkan oleh Wafa. Materi *tilawah* yang dibacakan pada setiap pertemuan yaitu surat-surat Al Qur'an yang telah ditentukan oleh koordinator dari Juz 1 dan Juz 29, dengan tujuan ayat tersebut tidak asing lagi dalam pendengaran siswa sehingga mempermudah bagi mereka dalam menghafalkannya. Dan setiap pertemuan siswa menyelesaikan *tilawah* sebanyak satu halaman.

Setelah menyetorkan hafalan Al Qur'an, guru menghimbau kepada siswa untuk menulis surat Al Qur'an yang telah di tentukan sebanyak setengah halaman pada setiap pertemuan.

2. *Tahfidz* (menghafal)

Aspek *tahfidz* dilakukan pada tahap demonstrasi. Dengan cara *mentalaqqi* (guru membacakan dan siswa meniru) ayat Al Qur'an yang dipenggal berdasarkan *waqof ibtida'* (tanda berhenti) berulang-ulang. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal ulang ayat yang telah di *talaqqi* dan guru memberikan penilaian.

3. *Tarjamah* (mengartikan)

Guru mengartikan ayat yang telah di hafalkan kepada siswa dengan menggunakan isyarat gerakan tangan dan diikuti oleh seluruh siswa. Dengan tujuan mempermudah sekaligus memperkokoh hafalan.

4. *Tafhim* (pemahaman)

Setiap pertemuan guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara menyampaikan pesan apa yang dapat di ambil dari ayat-ayat yang telah di hafalkan.

5. *Tafsir*

Guru memadukan arti dari ayat yang dihafalkan dengan realita kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan menanamkan karakter Al Qur'an pada diri siswa. Karena salah satu tujuan dari pada metode Wafa adalah tidak sekedar membuat siswa pintar dalam membaca dan menghafal sesuai setandar ilmu tajwid, akat tetapi menanamkan karakter Al Qur'an pada siswa (bersifat komprehensif).

Selain 5T, metode Wafa juga menerapkan beberapa perencanaan antara lain yang disingkat menjadi 7M: 1) Memetakan kompetensi melalui *tashnif* atau tes awal. 2) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui *tahsin* oleh guru di kelompoknya masing-masing; 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi dengan cara mengadakan pelatihan mengajar metode Wafa bagi setiap guru Al Qur'an, dengan tujuan mempertahankan kualitas yang telah di setandarkan oleh Wafa yang diadakan sekali dalam satu tahun ; 4) Membina dan mendampingi dengan metode *coaching*: dalam hal ini pendampingan dilakukan dengan beberapa cara seperti melihat jurnal pencapaian mengajar bagi guru pada setiap pekan, mengadakan *micro teaching* secara bergilir oleh guru-guru Al Qur'an.; 5) Memperbaiki melalui supervisi dan *continous inprovement process* (CIP) dengan beberapa cara, yaitu supervisi yang dilakukan oleh yayasan atau kepala sekolah dan supervisi dari tim Wafa pusat.; 6) Menilai melalui tes tulis dan uji publik (*munaqosyah*) adalah setiap siswa yang telah menyelesaikan masa belajar di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang akan dinilai hafalannya oleh tim Wafa pusat dengan tes tulis dan uji publik (*munaqosyah*); 7) Mengukuhkan melalui hataman, pemberian sertifikat dan wisuda.

Dengan sistem pembelajaran yang komprehensif tersebut, sehingga SDIT Ar Ruhul Jadid menerapkan metode Wafa sebagai metode Pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan mampu menjadi jalan untuk tercapainya semua target-target yang ditetapkan oleh sekolah atau lembaga, serta menghasilkan siswa yang mahir dalam menghafal Al Qur'an.

B. Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang

1. Perencanaan Kurikulum Metode Wafa.

Penumbuhan rasa cinta pada Al Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan belajar. Oleh karena itu, yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan Wafa bejar Al Qur'an metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan dengan menerapkan beberapa perencanaan antara lain yang disingkat menjadi 7M: 1) Memetakan kompetensi melalui *tashnif* atau tes awal. Pada tahap ini setiap siswa baru di tes membaca dengan model soal sebagai berikut: huruf –huruf hijaiyyah berharokat, huruf hijaiyyah bersambung dan berharokat, bacaan panjang dan pendek berharokat. Dari hasil tes awal ini siswa kemudian di kelompokkan berdasarkan kelancaran membaca; 2) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui *tahsin* oleh guru di kelompoknya masing-masing; 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi dengan cara mengadakan pelatihan mengajar metode Wafa bagi setiap guru Al Qur'an; 4) Membina dan mendampingi dengan metode *coaching*; 5) Memperbaiki melalui supervisi dan *continuous improvement process* (CIP); 6) Menilai melalui tes tulis dan uji publik (*munaqosyah*); 7) Mengukuhkan melalui hataman, pemberian sertifikat dan wisuda.

2. Perencanaan Kurikulum Wafa di Sekolah SDIT Ar Ruhul Jadid

Rencana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an metode Wafa yang dilaksanakan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, melalui proses musyawarah yang melibatkan beberapa komponen sekolah yang terdiri dari yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan staf lainnya, dengan membuat beberapa perencanaan diantaranya: 1) Menetapkan kalender pendidikan sekolah dengan menyesuaikan kalender pendidikan nasional; 2) Menentukan koordinator tahfidz dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran tahfidz; 3) Mengembangkan standar pembelajaran dan target tahfidz bagi siswa yang tamat dari SDIT Ar Ruhul Jadid adalah 3 juz terdiri dari juz 29, 30 dan Juz 1; 4) Pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; 5) Membuat jadwal pembelajaran tahfidz bagi setiap guru Al Qur'an dan koordinator Al Qur'an; 6) Menentukan jadwal supervisi dan evaluasi pembelajaran tahfidz oleh sekolah atau lembaga; 7) Menentukan jadwal supervisi wafa pusat Surabaya untuk murid dan guru; 8) Mengadakan pelatihan mengajar metode wafa bagi guru Al Qur'an.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses perencanaan pembelajaran ataupun manajemen Tahfidz Al-Qur'an SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang melibatkan seluruh komponen sekolah. Rapat dilaksanakan untuk mengambil berbagai keputusan, menetapkan, merencanakan kalender pendidikan sekolah dengan mengacu pada kalender pendidikan nasional, mengembangkan standar pembelajaran dan membuat jadwal pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi setiap guru dan koordinator Tahfidz, serta supervisi dan evaluasi pembelajaran Tahfidz. sedangkan manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Koordinator Tahfidz. Dengan terorganisasinya sumber daya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini, maka diharapkan akan terlaksana kegiatan sesuai program yang telah disepakati.

C. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang

Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Ar Ruhul Jadid menggunakan TANDUR dengan dua jenis pertemuan:

1. Pengenalan konsep dengan tahapan pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan) dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Tumbuhkan: 1) Tanya kabar, berdo'a, cerita, nonton film, nasyid; 2) Mengulang hafalan Al Qur'an atau surat-surat sebelumnya; 3) Mengulang materi sebelumnya

secara singkat. Dengan tujuan mengaktifkan siswa agar fokus pada pelajaran selanjutnya.

- b) Alami: Pertanyaan struktur, simulasi atau peraga langsung, nasyid atau cerita analogis. Dengan tujuan menghubungkan atau mengantarkan pemahaman siswa ke materi.
 - c) Demonstrasi: 1) Penanaman konsep (PK) dengan pengayaan dan penguatan konsep dalam bentuk permainan yang memaksimalkan pelibatan siswa baik dengan menggunakan kartu peraga ataupun dalam bentuk tebak-tebakan, menjelaskan pokok bahasan disertai contoh kesalahan; 2) Baca tiru (BT) dengan buku atau buku peraga besar Wafa, guru membaca dan siswa menirukan, guru membaca dan kelompok yang di tunjuk menirukan, siswa membaca dan siswa lain menirukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berulang-ulang dan berfariasi sehingga tidak tekstual yang menyebabkan siswa merasa bosan.
 - d) Ulangi: 1) Baca simak klasikal (BTK) dengan menggunakan buku Wafa atau buku peraga besar Wafa, setiap siswa berurutan membaca satu atau dua baris dan siswa lain menyimak, satu siswa membaca satu halaman disimak oleh gurunya sedangkan siswa lainnya belajar menulis, saling menyimak, dan aktifitas belajar kreatif lainnya; 2) *Murojaah* (mengulang hafalan yang lama) dan menambah hafalan baru dengan cara memurojaah atau mengulang bersama-sama, menambah hafalan baru.
 - e) Rayakan: guru mengulang kembali materi yang telah di berikan, guru memberikan pujian, hadiah atau stempel bintang, guru mengajak siswa menyanyi dan yel-yel Wafa, guru menutup dengan pesan nasehat dan do'a.
2. Pengulangan konsep dan drill dengan tahapan pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, demonstrasi, ulangi dan rayakan) dengan tahapan sebagai berikut:
- a) Tumbuhkan: 1) Tanya kabar, berdo'a, cerita, nonton film, nasyid; 2) Mengulang hafalan Al Qur'an atau surat-surat sebelumnya; 3) Mengulang materi sebelumnya secara singkat. Dengan tujuan mengaktifkan siswa agar fokus pada pelajaran selanjutnya.
 - b) Demonstrasi: 1) Penanaman konsep (PK) dengan pengayaan dan penguatan konsep dalam bentuk permainan yang memaksimalkan pelibatan siswa baik dengan menggunakan kartu peraga ataupun dalam bentuk tebak-tebakan, menjelaskan pokok bahasan disertai contoh kesalahan; 2) Baca tiru (BT) dengan buku atau buku peraga besar Wafa, guru membaca dan siswa menirukan, guru membaca dan kelompok yang di tunjuk menirukan, siswa membaca dan siswa lain menirukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berulang-ulang dan berfariasi sehingga tidak tekstual yang menyebabkan siswa merasa bosan.
 - c) Ulangi: 1) Baca simak klasikal (BTK) dengan menggunakan buku Wafa atau buku peraga besar Wafa, setiap siswa berurutan membaca satu atau dua baris dan siswa lain menyimak, satu siswa membaca satu halaman disimak oleh gurunya sedangkan siswa lainnya belajar menulis, saling menyimak, dan aktifitas belajar kreatif lainnya; 2) *Murojaah* (mengulang hafalan yang lama) dan menambah hafalan baru dengan cara memurojaah atau mengulang bersama-sama, menambah hafalan baru.
 - d) Rayakan: guru mengulang kembali materi yang telah di berikan, guru memberikan pujian, hadiah atau stempel bintang, guru mengajak siswa menyanyi dan yel-yel Wafa, guru menutup dengan pesan nasehat dan do'a.

Dari dua jenis pertemuan yang di paparkan di atas terdapat perbedaan, diantaranya pertemuan jenis pertama dilakukan bagi siswa pemula atau yang belum menyelesaikan targetnya. Sedangkan jenis pertemuan ke dua jika siswa dalam satu kelompok tersebut sudah selesai atau telah memenuhi target dan akan naik ke level selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Wafa model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Yang menekankan

pada strategi pembelajaran *quantum teaching*. Selain itu, metode wafa ini dalam bacaannya menggunakan nada hijaz yang enak didengar dan mudah ditirukan oleh anak-anak.

Pembelajaran *quantum teaching* dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang ideal, karena menekankan pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran quantum mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Bobby De Porter, mengembangkan strategi pembelajaran quantum melalui istilah TANDUR. (Nandang Kosasih & Dede Sumarna, 2013)

D. Pengawasan pembelajaran Tahfidz Al-Quran metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang

Pengawasan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Pengawasan langsung oleh pihak yayasan atau kepala sekolah. Dimana yayasan atau kepala sekolah berkeliling memantau kegiatan pembelajaran Al Qur'an di tiap-tiap kelompok, dan menanyakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pengawasan yang dilakukan oleh tim Wafa pusat Surabaya. Dengan meminta laporan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan koordinator serta melakukan supervisi, kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh lembaga dan koordinator Al Qur'an. Setelah melakukan supervisi di setiap kelompok, kemudian tim Wafa mempresentasikan hasil mengajar dari setiap guru serta memberi masukan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi ketika mengajar. Tim Wafa juga melakukan *tahsin* (pembenaran bacaan Al Qur'an) bagi setiap guru Al Qur'an serta memetakan tingkat atau level dari kualitas bacaan Al Qur'an masing-masing guru. Dengan harapan kedepannya lembaga kembali melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Sehingga dengan cara seperti ini pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang tetap terjaga kualitas serta kuantitas siswa yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Wafa (studi kasus di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang)". Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Wafa di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang sebagai berikut:

1. Aspek dasar yang melandasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an Metode Otak Kanan "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T: Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an), Tarjamah (menerjemahkan Al-Qur'an), Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an).
2. Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang melibatkan seluruh komponen sekolah. Rapat dilaksanakan untuk mengambil berbagai keputusan, menetapkan, merencanakan kelender pendidikan sekolah dengan mengacu pada kelender pendidikan nasional, mengembangkan standar pembelajaran dan membuat jadwal pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi setiap guru dan koordinator Tahfidz, serta supervisi dan evaluasi pembelajaran Tahfidz. sedangkan manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Koordinator Tahfidz.
3. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfidz berdasarkan tingkatan hafalan

yang terdiri dari juz 29, 30 dan 1. Selanjutnya tugas diberikan kepada guru tahfidz dan dikoordinir oleh seorang koordinator. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Wafa menggunakan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Yang menekankan pada strategi pembelajaran *quantum teaching*. Selain itu, metode wafa dalam bacaannya menggunakan nada hijaz. Dalam pelaksanaan kegiatan menghafal metode Wafa dengan melalui beberapa tahapan yakni tahapan *pertama*, Tumbuhkan (berupa salam, tanya kabar, dan do'a kemudian menghafal atau muraja'ah hafalan sebelumnya). *Kedua*, Alami (menggunakan cerita-cerita islami yang berkaitan dengan materi yang sudah ada di buku panduan guru Wafa). *Ketiga*, Namai (baca tiru, guru membacakan siswa menirukan ataupun salah satu siswa membacakan siswa yang lainnya menirukan). *Keempat*, Demonstrasi (yakni selain baca tiru seperti tahapan namai juga guru membacakan potongan ayat siswa melanjutkan). *Kelima*, ulangi (dilakukan dengan baca simak klasikal yaitu guru memberikan contoh bacaan ayatnya, kemudian anak diminta untuk mengulang ayat yang telah dibacakan secara bersama-sama lalu menghafal disimak secara mandiri oleh guru). *Keenam*, Rayakan (guru memberikan penilaian pada kartu hafalan juga di sampaikan bahwa pembelajarannya berjalan dengan baik dan siswa mendapatkan bintang penghargaan agar siswa merasa senang karena dihargai).

4. Pengawasan pembelajaran Tahfidz Al-Quran metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang diawasi langsung oleh Kepala Sekolah, Koordinator Al-Qur'an dan tim Wafa pusat Surabaya. Kegiatan yang dilakukan dengan meminta laporan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan, kemudian Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan koordinator. Sedangkan peran Wafa dalam pengawasan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilakukan ketika sekolah melakukan munaqosyah terbuka serta mewisudakan siswa-siswi yang telah lulus

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasan Asari, 2008. Hadis-hadis Pendidikan. Bandung: Cipta Pustaka.
- Tim Penyusun. 2010. Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu. Jakarta: JSIT Indonesia
- U. Saifullahal. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. 2011. Shahih al-Bukhari. Mansyurah: Dar al-Ghad al-Gadeed.
- Roster Harian (jadwal pelajaran) Al-Qur'an SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang Tahun 2017-2018 Data Seleksi Tes PPDB SDIT Ar Ruhul Jaded Jombang Tahun 2017-2018
- Lexy J. Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Wafa. 2012. Buku Pintar Guru Wafa. Surabaya: Yaqin.
- Nandang Kosasih & Dede Sumarna. 2013. Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan. Bandung: Alfabeta.
- Nandang Kosasih & Dede Sumarna. 2013. Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan. Bandung: Alfabeta.